

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program Kemendikbud Ristek yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, yakni Nadiem Anwar Makarim, sebagai bagian dari upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045 adalah melalui peluncuran kebijakan merdeka belajar. Program ini, sebagaimana disebutkan dalam laman resmi Kemendikbud (2021), bertujuan untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi bagi seluruh warga Indonesia, sesuai dengan aspirasi pendidikan Indonesia. Lebih lanjut, menurut keterangan dari Kurniasih (2022), merdeka belajar merujuk pada kebijakan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing, bukan hanya sekadar memberikan kebebasan tanpa arahan yang jelas.

Kebijakan ini kemudian diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka, yang telah menjadi kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini. Tindakan ini dilakukan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mencerminkan visi reformasi pendidikan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Widyastuti (2022:5), di mana visi tersebut diwujudkan dalam konsep Pelajar Pancasila. Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022, yang mengubah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menegaskan bahwa Pelajar Pancasila adalah gambaran dari peserta didik Indonesia yang berkompeten secara global dan memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021:5) mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kumpulan kompetensi atau karakter yang ditanamkan pada peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai metode pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta didik yang mampu menunjukkan budaya luhur dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan hasil dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap individu peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut informasi dari Kemendikbud (2021:5), P5 dirancang sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021, pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan P5. Sementara, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 menegaskan bahwa P5 bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Meski P5 adalah hal baru dalam dunia pendidikan, penerapannya dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti pelaksanaan pembelajaran, kesiapan satuan pendidikan, penyediaan fasilitas, kondisi lingkungan sekolah, dan lain sebagainya, yang menyebabkan implementasinya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara semua pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Setiap elemen pembelajaran harus berperan secara optimal: peserta didik aktif dalam pembelajaran, guru memberikan bimbingan yang tepat, dan lingkungan sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung. berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh kemendikbudristek dalam pelaksanaan program sekolah penggerak, ditemukan sudah banyak sekolah yang telah menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan tetapi masih terdapat kebingungan dalam

pelaksanaannya seperti guru menganggap proyek ini dikaitkan dengan muatan pelajaran intrakurikuler, dan kesulitan memahami asesmen untuk pembelajaran proyek.

Hal serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Fitriya, dan Adiyani Latif, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan masih mengalami kendala miskonsepsi, terutama dalam menanamkan P5 pada pembelajaran. Miskonsepsi yang sering terjadi adalah sulitnya membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan proyek profil pelajar Pancasila. (Fitriya & Latif, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 November 2023, penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah diketahui bahwa MI An-Nur Kota Cirebon tahun pertama MI An-Nur mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga MI An-Nur Kota Cirebon juga dalam mengaplikasikan pembelajaran P5 belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki maksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik yang dibahas, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang mengambil judul "**Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di kelas 4 MI An-Nur Kota Cirebon**".

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pelaksanaan P5 di MI An-Nur belum maksimal
2. Tahun pertama MI An-Nur Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila maka terdapat beberapa hambatan.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya, adapun pembatasan masalahnya difokuskan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang meliputi :

- 1) Penelitian ini membahas tentang langkah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana guru menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas 4 di MI An-Nur Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana penilaian terhadap siswa dari proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 4 MI An-Nur kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas 4 di MI An-Nur Kota Cirebon
2. Untuk menganalisis penilaian terhadap siswa dari proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas 4 di MI An-Nur Kota Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini seharusnya mampu meningkatkan pembelajaran siswa, meningkatkan kepuasan siswa, dan mengurangi siswa dalam konteks pendidikan. khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka sebagai sarana pencapaian beberapa tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk Sekolah , penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan menjadi panduan penting dalam menjustifikasi implementasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah. Ini akan membantu sekolah untuk dengan jelas mengevaluasi tingkat kesiapan mereka dalam membentuk karakteristik peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi

dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar

- b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru dengan memberikan pandangan atau rekomendasi yang berguna dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan paraguru sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan zaman.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini memiliki nilai yang sangat penting bagi peneliti, tidak hanya sebagai bagian dari tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana, tetapi juga berkontribusi besar dalam peningkatan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Ini memberikan bekal yang berharga dan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional di masa depan.
- d. Bagi pembaca, Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan baru kepada pembaca serta memperluas pemahaman mereka tentang peran penting pendidikan karakter dalam pembentukan karakter yang positif pada anak-anak, khususnya melalui implementasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga mengulas tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila di berbagai tingkat pendidikan, melalui berbagai kegiatan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.